

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengacu berdasarkan pendekatan positivisme guna mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dan mengumpulkan data melalui instrumen yang terstandarisasi serta menganalisisnya secara terukur (Yois Nelsari Malau *et al.*, 2021).

Penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui dua metode utama, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Metode eksperimen digunakan untuk mengkaji pengaruh suatu perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Sementara itu, metode survei diterapkan pada populasi baik dalam skala banyak ataupun rendah, dengan data yang dianalisis berasal dari sampel yang mewakili komunitas itu. tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antara berbagai karakteristik sosiologis dan psikologis Sugiyono (2019:14).

Penelitian ini ditunjukkan guna menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan pajak (X1), sanksi pajak (X2), dan kesadaran wajib pajak (X3) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diterapkan pada penelitian ini ialah: tiga variabel independen dan satu dependen dengan cakupan Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2),

Kesadaran Wajib Pajak (X3) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Informasi yang akan digunakan pada riset ini berasal dari masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor di Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah data primer yang digunakan pada penelitian ini ialah hasil pengisian kuesioner dari responden penggunaan kendaraan bermotor di kabupaten lumajang. Data yang dihasilkan langsung dari responden dapat berupa hasil pengisian kuesioner, diskusi kelompok terfokus, panel atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Data primer ini memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum dianalisis. Data primer ialah sumber data penelitian yang dihasilkan secara langsung dari sumber utama atau responden tanpa perantara (Yefrianus Fernando *et al.*, 2023). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner dari responden, yaitu pengguna kendaraan bermotor di Kabupaten Lumajang

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu yang mampu menyampaikan atau menyediakan informasi terkait data dapat dipahami sebagai media atau alat untuk menjelaskan, menggambarkan, atau menyajikan suatu fakta, fenomena atau angka tertentu Edi Riadi (2016:48). Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini diperoleh dari Masyarakat disekitar lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi ialah seluruh area atau kelompok yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut Sugiyono (2014:80). Penelitian ini melibatkan seluruh populasi pengguna kendaraan bermotor di Kabupaten Lumajang dengan total sebanyak 323,180 unit kendaraan roda 2, berdasarkan data yang diperoleh dari *Electronic Registration and Indentification* (ERI) Korps Lalu Lintas Polri (Korlantas Polri) pada 11 oktober 2024.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel ialah komponen dari populasi yang mencerminkan karakteristiknya, apabila populasi berukuran besar dan peneliti menghadapi kendala seperti keterbatasan biaya, tenaga atau waktu, mempelajari seluruh populasi menjadi tidak memungkinkan. Dalam situasi tersebut, peneliti berhak memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi itu. Temuan yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi, asalkan sampel tersebut benar-benar representatif atau dapat menggambarkan populasi dengan akurat.

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik slovin agar dapat menentukan jumlah sampel karena jumlah yang dipakai harus representatif dan relevan supaya hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan, rumus slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Tingkat Kesalahan (error) kesalahan maksimum yang dapat ditolerir sebesar 10%

Populasi penelitian ini 323.180 kendaraan roda 2 dengan menggunakan kelonggaran sebanyak 10% dapat dihitung berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{323.180}{1 + 323.180 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{323.180}{1 + 3.231,8}$$

$$n = \frac{323.180}{3.232,8}$$

$$n = 99.97 = 100 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala hal yang diputuskan oleh peneliti sebagai fokus kajian guna dianalisis, dengan tujuan memperoleh informasi terkait yang diteliti lalu ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian tersebut Sugiyono (2014:38).

a. Variabel Independen

Di dalam Bahasa Indonesia istilah ini sering diartikan sebagai variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan maupun munculnya variabel dependen atau terikat Sugiyono (2014:39). Variabel independen dalam riset ini ialah pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak.

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang berpengaruh sebagai akibat dari keberadaan variabel bebas Sugiyono (2014:39). Variabel dependen pada riset ini yakni kepatuhan wajib pajak.

3.5.2 Definisi Konseptual

a) Pengetahuan Pajak

Pengetahuan Pajak adalah aspek mendasar yang harus dipunyai oleh setiap wajib pajak. Makin luas pengetahuan seseorang mengenai perpajakan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dan kesadaran mereka guna pembayaran pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu (Winasari, 2020).

b) Sanksi Pajak

Sanksi Pajak adalah kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan kepatuhan wajib pajaknya guna memenuhi kewajiban perpajakannya. sanksi ini berupa sanksi administrative, bunga atau sanksi pidana yang guna menimbulkan efek penegasan bgi wajib pajak yang melanggar aturan pajak (Alfi Basiroh & Ika Sari, 2024).

c) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak yakni keadaan pada seseorang sebagai wajib pajak mengerti peraturan serta prosedur pajak yang diterapkan, dan punya komitmen yang tulus untuk melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya secara tepat waktu (Salamah Feni Anggraini *et al.*, 2021)

d) Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak yaitu saat wajib pajak menunaikan hak serta kewajibannya dengan tertib serta disiplin, selaras dengan peraturan perundang-undangan dan prosedur perpajakan yang berlaku, tanpa menyimpang dari regulasi yang telah dtetapkan (Winasari, 2020).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu serangkaian pedoman yang jelas mengenai apa yang diperhatikan dan bagaimana prosedur menentukan pengukuran variabel atau konsep. Pada penelitian ini tersedia tiga variabel independen ialah pengetahuan pajak, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak dan satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

a) Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak ialah materi dasar yang penting bagi wajib pajak guna menjalankan hak serta kewajiban perpajakannya. Karena terdapatnya pengetahuan pajak, wajib pajak kendaraan bermotor dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya, sehingga dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya sehingga tingkat kepatuhan pajak meningkat (Winasari, 2020).

Indikator pengetahuan pajak menurut (Marini Fadjriyati & Elly Halimatusadiah, 2022) sebagai berikut: Lokasi pembayaran PKB, Masa berlaku STNK, Tarif bertingkat, Pendapatan pajak sangat penting, Setiap warga negara wajib membayar pajak.

b) Sanksi Pajak

Menurut (Sardes & Novera, 2020) Sanksi pajak adalah jaminan untuk memastikan jika ketetapan dalam aturan undang-undang pajak dijalankan. Atau dapat dikatakan, sanksi perpajakan bertindak sebagai sarana pencegahan untuk mencegah wajib pajak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Adapun indikator sanksi pajak menurut (Sardes & Novera, 2020) sebagai berikut: Sanksi keterlambatan dengan tegas, Pengetahuan sanksi pajak, Sanksi kepada wajib PKB yang melanggar, Tujuan sanksi pajak, Sanksi pajak mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak.

c) Kesadaran wajib pajak

Menurut (Sardes & Novera, 2020) Kesadaran wajib pajak adalah kesadaran diri sendiri dalam mengerti atau pemahaman mengenai kewajiban memberikan

kontribusi kepada negara secara wajib baik oleh individu maupun badan usaha lalu dilakukan tanpa adanya paksaan.

Indikator yang digunakan oleh (Sardes & Novera, 2020) untuk mengukur tingkat kesadaran wajib pajak antara lain: pajak berkontribusi pada pembangunan negara, kesadaran diri sendiri, pajak wujud kontribusi masyarakat guna kepentingan negara, membayar pajak secara sukarela, penundaan pajak merugikan negara, manfaat pajak.

d) Kepatuhan wajib pajak

Kepatuhan wajib pajak yakni kesiapan wajib pajak guna melaksanakan kewajiban pajaknya merujuk pada peraturan yang diterapkan secara sukarela, tanpa memerlukan pemeriksaan, investigasi mendalam, peringatan, acaman, atau penerapan sanksi (Feriyanto, O & Sugiono, 2020)

Berikut ini adalah indikator-indikator menurut (Feriyanto, O & Sugiono, 2020) sebagai berikut: Kewajiban PKB sesuai dengan peraturan yang berlaku, Jatuh tempo yang telah ditetapkan PKB, Memenuhi kewajiban PKB, Pembayaran PKB tepat waktu, Patuh dalam pembayaran PKB, Tidak memiliki tunggakan PKB, Jumlah PKB yang dibayarkan sesuai.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini berupa kuesioner yang ditunjukkan pada masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor. Kusioner tersebut menggunakan pertanyaan tertutup untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini mencakup pengetahuan pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak dan

kepatuhan wajib pajak. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variable, dengan pengukuran skala likert.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Pengetahuan Pajak (X1)	a. Lokasi pembayaran pajak PKB b. Masa berlaku STNK c. Tarif bertingkat d. Pendapatan pajak sangat penting e. Wajib membayar pajak	1. Saya memahami bahwa pembayaran PKB dapat dilakukan secara langsung di kantor samsat maupun melalui layanan online atau e-samsat 2. Saya memahami bahwa STNK kendaraan harus diperpanjang setiap lima tahun dan harus disertai dengan pembayaran PKB tahunan yang tidak boleh menunggak 3. Saya mengetahui adanya pajak progresif akan dikenakan bagi pemilik kendaraan yang memiliki lebih dari satu kendaraan atas nama yang sama 4. Saya mengetahui Sebagian hasil pajak kendaraan bermotor digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum 5. Saya mengetahui bahwa pajak kendaraan bermotor wajib dibayarkan setiap tahun oleh pemilik kendaraan	Ordinal	(Marini Fadrijyati & Elly Halimatus adiah, 2022)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
2	Sanksi Pajak (X2)	a. Sanksi keterlambatan dengan tegas b. Efek jera c. Sanksi kepada wajib PKB yang melanggar d. Tujuan sanksi pajak e. Sanksi pajak mendorong peningkatan kepatuhan PKB	1. Pengenaan sanksi pajak harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak kendaraan bermotor yang melanggar 2. Adanya sanksi sebagai efek jera bagi pelanggar pajak kendaraan bermotor 3. Wajib pajak kendaraan bermotor yang melanggar dikenakan sanksi tanpa toleransi 4. Sanksi pajak bertujuan menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan tertib 5. Sanksi pajak sangat diperlukan agar terciptanya kepatuhan dalam membayar kewajiban pajak kendaraan bermotor	Ordinal	(Sardes & Novera, 2020)
3	Kesadaran wajib pajak (X3)	a. Pajak wujud pengabdian masyarakat kepada negara b. Kesadaran diri sendiri c. Membayar pajak secara sukarela d. Penundaan pajak merugikan negara e. Manfaat Pajak	1. Menyadari bahwa membayar pajak kendaraan bermotor adalah kewajiban yang harus dibayarkan sebagai warga negara 2. Kesadaran diri sendiri membayar pajak kendaraan bermotor, bukan karena takut kena sanksi 3. Membayar pajak kendaraan bermotor secara sukarela	Ordinal	(Sardes & Novera, 2020)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			tanpa adanya paksaan 4. Menyadari bahwa pajak kendaraan bermotor salah satu pendapatan daerah yang penting dan penundaan pajak dapat merugikan negara 5. Menyadari bahwa manfaat dari pembayaran pajak kendaraan bermotor, yaitu untuk membantu peningkatan fasilitas transportasi		
4	Kepatuhan wajib pajak (X3)	a. Kewajiban PKB sesuai dengan peraturan yang berlaku b. Jatuh tempo yang telah ditetapkan PKB c. Memenuhi kewajiban PKB d. Pembayaran PKB tepat waktu e. Patuh dalam pembayaran PKB f. Tidak memiliki tunggakan PKB g. Jumlah PKB yang dibayarkan sesuai	1. Dapat mematuhi kewajiban pajak kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Wajib pajak dapat mematuhi pembayaran sebelum jatuh tempo sesuai yang telah ditetapkan 3. Dapat memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor sesuai jadwal pembayaran pajak kendaraan sendiri 4. Membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya 5. Selalu patuh dan tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor	Ordinal	(Feriyanto, O & Sugiono, 2020)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			6. Tidak melakukan penunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor		
			7. Mematuhi jumlah pajak kendaraan bermotor yang dibayarkan sesuai dengan tarif yang berlaku.		

Sumber: (Marini Fadjriyati & Elly Halimatusadiah, 2022), (Sardes & Novera, 2020),

(Feriyanto, O & Sugiono, 2020).



3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni melalui sebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor dikabupaten lumajang. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari sumber pendukung yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat yang efektif untuk mempermudah distribusi kepada responden yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak dapat digunakan secara langsung, melainkan harus diolah terlebih dahulu agar dapat menghasilkan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan akurat.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan skala ordinal dan skala *likert*. skala *likert* yang dipakai dalam kuesioner guna mengukur pendapat serta sikap individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan. Berikut ini adalah bentuk skala *likert* yaitu:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Hasil Olahan Penelitian 2025

Setelah data diperoleh, setelah itu data tersebut diolah memakai SPSS. Dalam Penelitian ini mengaplikasikan metode analisis regresi berganda.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Dzaki Akbar Ramadhan Khamel & Ingra Sovita 2024) analisis

statistik deskriptif bertujuan menyajikan ringkasan secara deskripsi data yang dapat diukur melalui nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan akurat mengenai fakta fakta yang diteliti. Perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat guna analisis data pada penelitian ini. Adapun metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan dibawah ini:

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti, seperti wawancara, kuesioner, dan pendoman observasi untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari responden. Hal ini penting karena pengujian hipotesis hanya dapat dilakukan jika kuesioner beserta data yang dihasilkan telah terbukti valid dan reliabel Sugiyono (2019:156).

a. Uji Validitas

Uji Validitas ialah metode analisis data yang bertujuan guna memastikan apakah kuesioner yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan topik penelitian yang dipilih. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila mampu mengukur aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas ini biasanya dilaksanakan dengan menerapkan teknik korelasi pearson dengan tingkat signifikansi 0,05. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 Syafrida, (2021:31).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah metode analisis data yang bertujuan guna menilai seberapa besar jawaban yang diserahkan oleh responden dapat diandalkan. Ketika hasil yang diperoleh menunjukkan konsisten dalam berbagai waktu data itu dapat dianggap reliabel Syafrida, (2021:33). Uji reliabilitas bisa dilihat koefisien *alpha cronbach*, seandainya hasil perhitungan untuk setiap variabel menunjukkan nilai α Cronbach lebih besar $>0,60$ maka hasil variabel itu dianggap variabel.

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

NO	Interval Cronbach's Alpha	Tingkat reliabilitas
1.	0,00-0,20	Sangat Rendah Reliabel
2.	0,201-0,40	Rendah Reliabel
3.	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601-0,80	Tinggi Reliabel
5.	0,801-1,00	Sangat Tinggi Reliabel

Sumber: Nugroho dalam Kusuma (2021)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ialah sebagian dari pengujian statistik yang digunakan sebagai syarat dalam analisis. Menurut Ghazali (2016), uji asumsi klasik yaitu proses pengujian untuk analisis regresi berganda agar dapat memastikan bahwa model estimasi telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Pengujian asumsi klasik ini mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Syafrida, (2021:69) Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk mengevaluasi apakah data residual berdistribusi normal, dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik di

grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan membentuk pola yang mengikuti garis tersebut, kesimpulannya residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Mintari & Mutmainah, (2019:15) Uji multikolinearitas adalah uji yang diterapkan guna mengevaluasi ada keterkaitan variabel bebas didalam model regresi. Pengujian ini dilakukan memeriksa nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF) dikolom *collinearity statistic* atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual terhadap koefisien determinasi secara keseluruhan. Berdasarkan pengujian ini dapat disimpulkan:

- 1) Jika $VIF < 10$ serta $tolerance > 0,1$, jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$ serta $tolerance < 0,1$, sehingga disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah guna mengidentifikasi apa ditemukan varians dari residual atau kesalahan pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Syafri, 2021). Uji Heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan mengamati pola distribusi antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual standar (SRESID) dalam grafik scatterplot. Scatterplot ini membantu menentukan apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam analisis regresi. Pada scatterplot, SRESID diplot pada sumbu Y, sedangkan ZPRED pada sumbu X. Dengan melihat

pola distribusi titik-titik pada grafik, keberadaan heteroskedastisitas dapat dikenali melalui kriteria berikut:

- 1) Ada heteroskedastisitas jika pola titik-titik membentuk atau menunjukkan pola tertentu yang teridentifikasi secara visual
- 2) Tidak ada heteroskedastisitas jika pola titik-titik tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu yang konsisten.

3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Mintari & Mutmainah, (2019:39) Uji Regresi Linear Berganda yaitu model analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan yang diterapkan seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 SP + \beta_3 KSWP + e$$

Dimana : Y = Kepatuhan Wajib Pajak

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Masing-Masing Variabel

X_1 = Pengetahuan Pajak

X_2 = Sanksi Pajak

X_3 = Kesadaran Wajib Pajak

3.8.4 Uji kelayakan Model

Uji kelayakan model dipakai agar mengukur pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini serupa dengan uji T, yaitu jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk analisis prediktif yang lebih mendalam Syafrida, (2021:53)

Menurut (Dzaki Akbar & Ingra Sovita 2024) kriteria untuk penilaiannya sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikan kurang dari 0,05
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung lebih kecil dari F tabel serta nilai signifikan lebih dari 0,05

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Syafrida, (2021:54) Koefisien determinasi (R^2) ialah berguna mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pada variabel dependen. Kriteria untuk koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

- a) Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen sama sekali tidak dapat menjelaskan variabel dependen, menunjukkan ketidaksesuaian atau tidak kecocokan
- b) Jika $R^2 = 1$, berarti variabel independen sepenuhnya mampu menjelaskan variabel dependen, menunjukkan kesesuaian atau kecocokan sempurna.

Koefisien determinasi (R) memberikan nilai yang berguna untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana variabel independent (X) mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini R^2 digunakan untuk menentukan persentase pengaruh pengetahuan pajak (X_1), sanksi pajak (X_2), dan kesadaran wajib pajak (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Lumajang.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini menyatakan bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 sesuai dengan Tingkat alpha yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan Syafrida, (2021:53).

Menurut (Dzaki Akbar & Ingra Sovita 2024) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau signifikan lebih dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.